

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dalam era globalisasi saat ini semakin berkembang pesat di segala bidang. Perkembangan tersebut mengakibatkan setiap pelaku usaha dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan. Kesuksesan dan kegagalan suatu perusahaan dalam memenangkan persaingan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jelas informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan Keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.<sup>1</sup> Dengan melihat laporan keuangan, suatu perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan dengan menganalisis laporan keuangan, suatu perusahaan dapat menentukan kebijakan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan

---

<sup>1</sup> Farid Harianto, Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal* (Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta, 1998), hlm. 179

akan membantu bagi para pengguna (*User*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.<sup>2</sup>

Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena laba merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Menurut Soemarso, laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.<sup>3</sup>

Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Salah satu tujuan dasar yang paling penting untuk semua pemakai laporan keuangan adalah kebutuhan untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut hitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.<sup>4</sup>

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan

---

2 Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit UPP-AMP YKPN, 2002), hlm.56

3 Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 230

4 Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 49

yang bersangkutan.<sup>5</sup> Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun.<sup>6</sup> Dengan demikian setiap perusahaan perlu mengetahui bagaimana kondisi perusahaan baik saat ini maupun di masa mendatang.

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan Rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.<sup>7</sup>

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancarnya.<sup>8</sup>

Rasio likuiditas ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Working Capital to Total Asset (WCTA)* sebagai salah satu rasio likuiditas yang dijadikan objek penelitian.

---

5 Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1. 2000.

6 Tri Wahyuni, Sri Ayem, dkk., Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol. 1 No. 2. 2017.

7 Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 58

8 Irham Fahmi, *Ibid*.

*Working Capital to Total Asset* (WCTA) merupakan salah satu rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>9</sup> WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total asetnya. Dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat.

WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total asetnya. Dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat.<sup>10</sup>

Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mempunyai pengaruh positif terhadap *Profit Growth*.

Pengukuran suatu laba atau keuntungan suatu perusahaan digunakan berbagai macam rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun Investasi<sup>11</sup> Terdapat beberapa rasio profitabilitas atau rentabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba sebuah perusahaan dan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio pengukur laba atas aktiva.

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus menilai kemampuan manajemen dalam

---

9 Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 110

10Reksoprayitno, Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta : Liberty.

11 Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), hlm. 64

mengendalikan biaya-biaya. *Return On Asset* adalah pengembalian asset-asset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari asset-asset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aktiva.<sup>12</sup>

*Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungannya dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.<sup>13</sup> Dengan demikian tingkat ROA yang tinggi sangat baik bagi perusahaan.

*Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva dan akan memperbesar laba sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Working Capital to Total Asset (WCTA),**  
**Return On Asset (ROA), dan Profit Growth**  
**PT. Semen Indonesia (persero) Tbk. Periode 2007-2017**

Tahun	<i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i> (%)		<i>Return On Asset (ROA)</i> (%)		<i>Profit Growth</i> (%)		Ket.
2007	44,9	↑	20,8	↑	37,04	↑	
2008	47,1	↑	23,8	↑	42,14	↑	
2009	<b>45,6</b>	↓	25,7	↑	<b>31,82</b>	↓	
2010	31	↓	23,3	↓	9,22	↓	

<sup>12</sup> Athur J. Known, John D. Marthin, J. Wiliam Petty, David F. Scott, JR, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 74.

<sup>13</sup> Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2013), hlm. 89.

<sup>14</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 84

2011	24,2	↓	20	↓	8,04	↓	
2012	<b>12,8</b>	↓	<b>18,2</b>	↓	<b>23,48</b>	↑	
2013	<b>15,2</b>	↑	17,4	↓	<b>10,79</b>	↓	
2014	<b>18,6</b>	↑	16,2	↓	<b>3,64</b>	↓	
2015	10,3	↓	11,9	↓	(18,76)	↓	
2016	<b>5</b>	↓	<b>10,2</b>	↓	<b>0,00</b>	↑	
2017	<b>10,2</b>	↑	4,11	↓	<b>(55,46)</b>	↓	

**Sumber : Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia Tbk.**

Data tabel 1.1 di atas merupakan data laporan keuangan perusahaan PT Semen Indonesia (persero) Tbk. dan termasuk kepada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

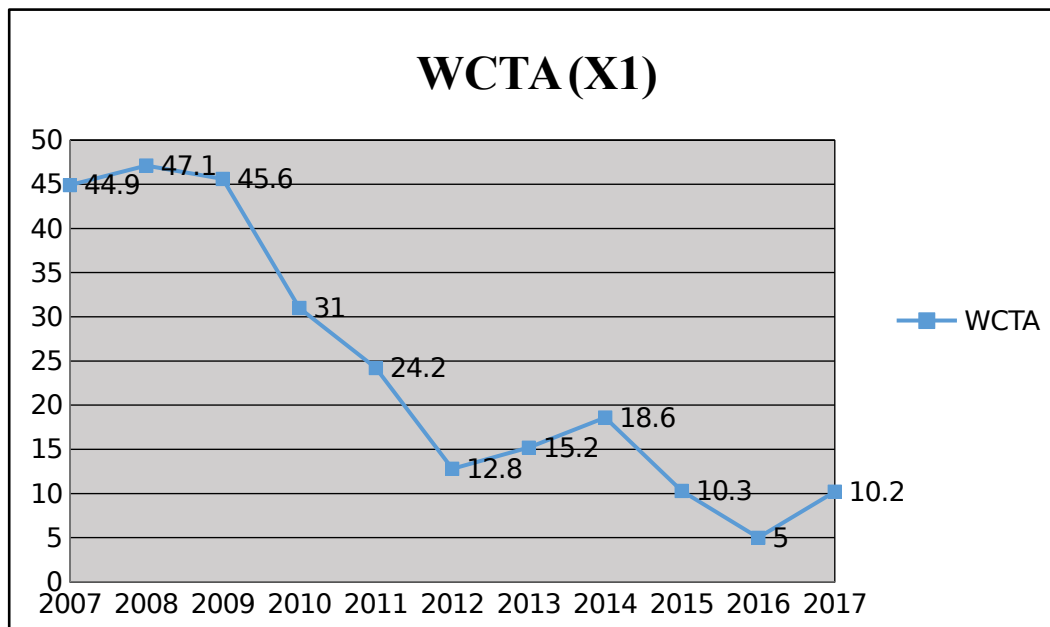
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Semen Indonesia (persero) Tbk. periode 2007-2017 sangat fluktuatif. Pada data di atas pencapaian tertinggi *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terjadi pada tahun 2008 dengan nilai rasio WCTA sebesar 47,1 % dan pencapaian terendah pada tahun 2016 dengan nilai rasio WCTA 5 %. Kemudian nilai tertinggi *Return On Asset* (ROA) PT Semen Indonesia (persero) Tbk. dicapai pada tahun 2009 yaitu dengan nilai rasio ROA sebesar 25,7 % dan nilai terendah untuk ROA terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,11%.

*Profit Growth* pun demikian setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui pencapaian tertinggi nilai *Profit Growth* PT Semen Indonesia (persero) Tbk. terjadi pada tahun 2008 dengan *Profit Growth* sebesar 42,14%, *Profit Growth* terendah PT Semen Indonesia (persero) Tbk terjadi pada tahun 2017 dengan *Profit Growth* -55.46%. Berikut pergerakan data keuangan *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Return On Asset* (ROA) dan *Profit Growth* PT Semen Indonesia Tbk. Periode 2007-2017.

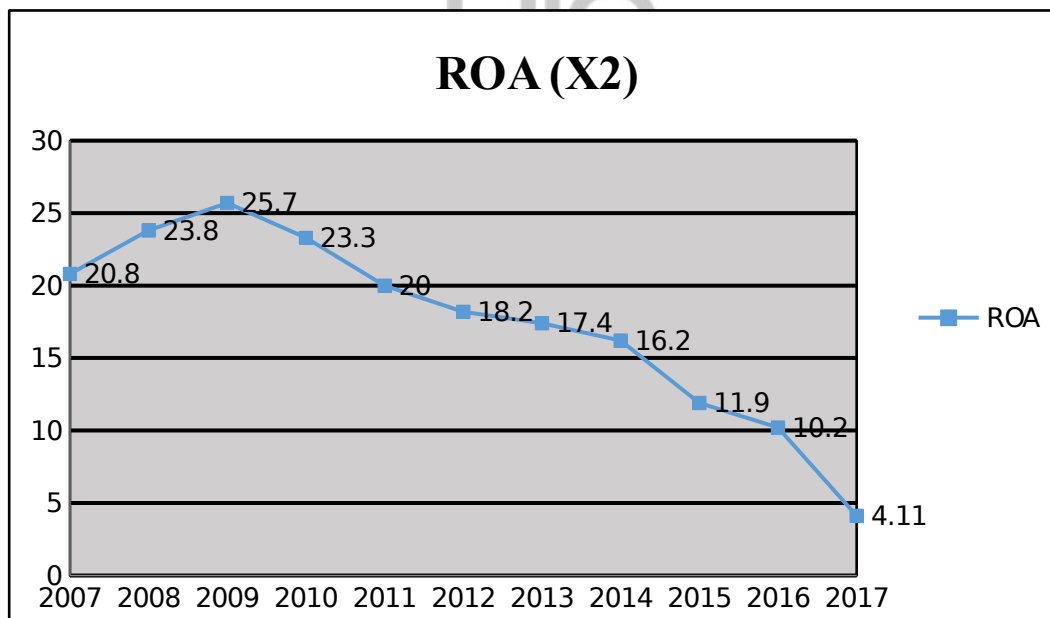
Berikut apabila data tersebut disajikan dalam grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangannya dari tahun ketahun sebagai berikut:

**Grafik 1.1**

**Pergerakan *Working Capital to Total Asset (WCTA)*  
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2017**

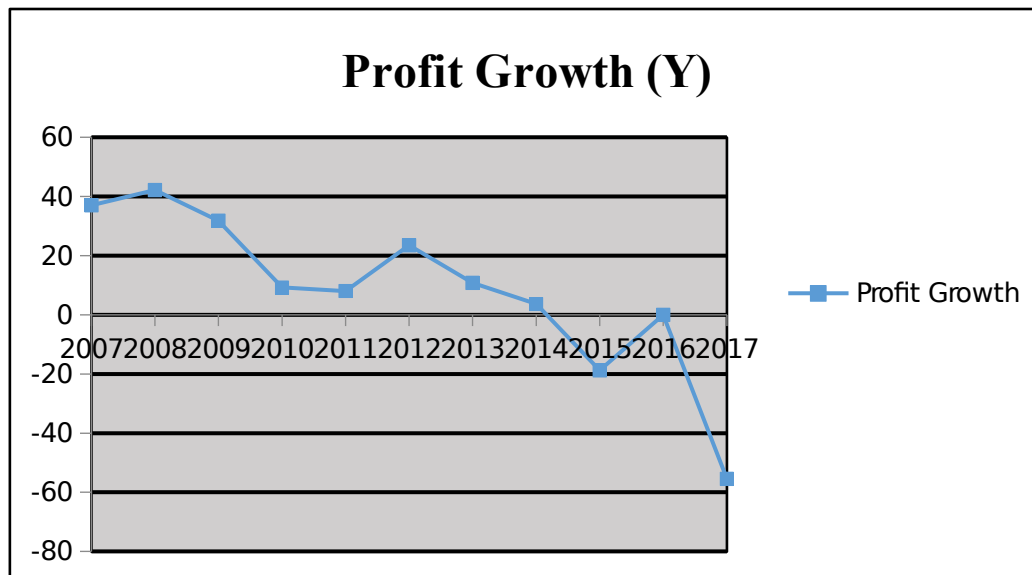


**Grafik 1.2**  
**Pergerakan *Return On Asset (ROA)*  
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2017**



**Grafik 1.3**  
**Pergerakan *Profit Growth***

**PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2017**



Pada grafik di atas mengenai keadaan yang sesungguhnya pada kinerja keuangan PT Semen Indonesia (persero) Tbk. bahwa jumlah *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Return On Assets* (ROA), dan *Profit Growth* mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif namun cenderung menurun. Grafik diatas menunjukkan pada tahun 2009 *Profit Growth* mengalami penurunan tetapi ROA mengalami kenaikan, Kemudian tahun 2012 WCTA dan ROA mengalami penurunan akan tetapi *Profit Growth* mengalami kenaikan, selain itu pada tahun 2013 *Profit Growth* mengalami penurunan tetapi WCTA mengalami kenaikan, dan pada tahun berikutnya yaitu 2014 *Profit Growth* mengalami penurunan tetapi WCTA terus mengalami kenaikan, selanjutnya pada tahun 2016 *Profit Growth* masih mengalami penurunan akan tetapi WCTA mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2016 WCTA dan ROA mengalami penurunan akan tetapi *Profit Growth* mengalami kenaikan, dan pada tahun 2017 *Profit Growth* mengalami penurunan akan tetapi WCTA mengalami kenaikan. Pada Teori menyatakan bahwa WCTA dan ROA memiliki pengaruh positif terhadap *Profit Growth*. Tetapi pada data diatas WCTA dan ROA memiliki pengaruh negative terhadap *Profit Growth*.



Pada hal ini terdapat ketidak sesuaian antara teori dan kondisi yang sesungguhnya dimana kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa terdapat keadaan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) maupun *Return On Asset* (ROA) secara tidak langsung mengalami kenaikan namun *Profit Growth* mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Sedangkan teori menyebutkan bahwa apabila WCTA dan ROA mengalami kenaikan maka *Profit Growth* akan mengalami kenaikan pula begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik secara mendalam untuk meneliti dengan judul : ***Pengaruh Working Capital to Total Asset (WCTA) dan Return On Asset (ROA) terhadap Profit Growth Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2017).***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset (WCTA)* terhadap *Profit Growth* di PT Semen Indonesia (persero) Tbk. Periode 2007-2017 secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Profit Growth* di PT Semen Indonesia (persero) Tbk. Periode 2007-2017 secara parsial ?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset (WCTA)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Profit Growth* di PT Semen Indonesia (persero) Tbk. Periode 2007-2017 secara simultan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Total Asset (WCTA)* terhadap *Profit Growth* PT Semen Indonesia (persero) Tbk. Periode 2007-2017 secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Profit Growth* PT Semen Indonesia (persero) Tbk. Periode 2007-2017 secara parsial;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Total Asset (WCTA)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Profit Growth* PT Semen Indonesia (persero) Tbk. Periode 2007-2017 secara simultan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi perusahaan  
 Penelitian di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Working Capital to Total Asset (WCTA)* dan *Return On Asset (ROA)*, sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.
  - b. Bagi investor  
 Bagi investor tertarik menanam modal di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* maka hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai refensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.
2. Kegunaan Teoristis
  - a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai Analisis Keuangan terutama tentang pengaruh *Working Capital to Total Asset (WCTA)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Profit Growth*.

b. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Working Capital to Total Asset (WCTA)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Profit Growth*.

